

Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SD N 2 Ketol

Nita Zahara^{1*}, Ilham Marnola², Putri Wulan Dhari³

^{1*} IAIN Takengon, Aceh, Indonesia

² IAIN Takengon, Aceh, Indonesia

³ IAIN Takengon, Aceh, Indonesia

e-mail: nitazahara658@gmail.com^{1*}, ilhamtp2008@gmail.com², putriwulandhari89@gmail.com³

*Corresponding Author

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: <i>Received: May 22, 2025</i> <i>Revised: June 20, 2025</i> <i>Accepted: June 30, 2025</i> Kata Kunci: Dukungan Orang Tua; Motivasi Belajar; Sekolah Dasar; Siswa SD Keywords: <i>Parental Support; Learning Motivation; Elementary School; Elementary Students</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas IV di SDN 2 Ketol. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peranserta orang tua dalam dukungan atau proses belajar anak, terutama dalam membentuk sikap dan semangat belajar anak yang positif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan koresional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV serta dokumentasi dan wawancara pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa peran aktif orang tua memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Uji hipotesis merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai koefisien korelasi lebih dari 0,40, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. Dengan demikian, variabel X berkontribusi terhadap perubahan atau peningkatan variabel Y. <i>This study aims to determine the relationship between parental support and learning motivation of fourth grade students at SDN 2 Ketol. The background of this study is based on the importance of parental participation in the support or learning process of children, especially in shaping children's positive attitudes and enthusiasm for learning. The method used in this study is a quantitative</i>

method with a correlational approach. Data collection techniques were carried out through questionnaires distributed to fourth grade students as well as documentation and supporting interviews. The results showed that there is a significant relationship between parental support and student learning motivation. This finding shows that the active involvement of parents in children's education is very important in increasing children's motivation and learning achievement in elementary school. Hypothesis testing is the final stage in this study. The test was carried out using the F test, which aims to determine whether there is an influence of the independent variable (X) on the dependent variable (Y). If the value obtained is more than 0.40, it can be concluded that there is a relationship between variable X and variable Y. Conversely, if the value is less than 0.40, then there is no relationship between the two variables.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nita Zahara,
Tadris Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Negeri Takengon, Aceh, Indonesia
Jl. Yos Sudarso/A. Dimot No. 10 Takengon, Aceh Tengah, Aceh, Indonesia.
email: nitazahara658@gmail.com

PENDAHULUAN

Orang tua memegang peran utama sebagai pendidik pertama dalam kehidupan anak, terutama dalam membimbing mereka mengeksplorasi pengalaman belajar dan aktivitas baru. Oleh karena itu, sudah menjadi kewajiban bagi orang tua untuk menyediakan dukungan moral, tenaga, dan kebutuhan finansial guna menjamin kelangsungan pendidikan dan perkembangan optimal anak. Karakter dan sikap anak dibentuk melalui interaksi dalam keluarga, pengaruh lingkungan sosial, serta pergaulan dengan teman sebaya yang bersama-sama turut menentukan proses tumbuh kembang dan capaian belajarnya.

Dalam konteks pendidikan, orang tua memikul tanggung jawab fundamental atas keberhasilan akademik anak. Sekolah berperan sebagai mitra strategis yang mendukung fungsi pendidikan dalam keluarga. Bentuk keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar anak di sekolah dapat berupa komunikasi aktif dengan pihak sekolah dan pengawasan terhadap perkembangan akademik anak secara berkelanjutan.

Kehadiran orang tua sebagai pendukung belajar memberikan dampak psikologis yang signifikan. Ketika anak merasa diperhatikan dan dihargai oleh orang tuanya, mereka cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Dukungan tersebut menjadi pendorong eksternal yang menguatkan semangat belajar anak, menunjukkan bahwa pencapaian akademik tidak hanya menjadi tanggung jawab pribadi anak, tetapi juga merupakan harapan bersama dalam keluarga (Siti Nurhayati, 2022).

Dukungan orang tua secara umum berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Dorongan tersebut dapat menjadi sumber kekuatan psikologis yang mengarahkan anak untuk terus berusaha, mempertahankan fokus belajar, serta meraih hasil yang optimal. Motivasi belajar sendiri merupakan energi yang timbul dari dalam maupun luar individu, yang berperan dalam menumbuhkan semangat, menentukan arah, serta menjaga konsistensi dalam kegiatan akademik. Siswa dengan motivasi yang tinggi menunjukkan sikap antusias, memiliki target yang jelas, serta mampu bertahan menghadapi rintangan dalam proses belajar (Suryani, 2024).

Secara konseptual, motivasi belajar mencakup dorongan internal dan eksternal yang berfungsi untuk mengaktifkan dan mengarahkan individu dalam mencapai tujuan akademik, seperti memahami pelajaran, meraih nilai tinggi, atau mengembangkan kapasitas diri. Dorongan intrinsik, seperti rasa ingin tahu dan kepuasan personal, menjadi faktor penting yang berasal dari dalam diri siswa. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul dari luar, seperti dukungan orang tua, penghargaan dari guru, atau insentif lainnya (Sardiman, 2011). Dukungan sosial yang diberikan orang tua dapat menjadi stimulus positif yang memperkuat semangat belajar anak. Apresiasi atas usaha anak, pemberian pujian, serta penyediaan lingkungan belajar yang kondusif, semuanya merupakan bentuk dukungan yang berdampak signifikan terhadap perkembangan motivasi anak. Sebaliknya, ketiadaan motivasi dapat melemahkan minat belajar dan menurunkan ketahanan siswa dalam menghadapi tantangan akademik (Sardiman, 2011).

Dengan demikian, membentuk motivasi belajar yang kuat sejak dini menjadi langkah strategis untuk mendorong anak tumbuh sebagai pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap pendidikannya (Sardiman, 2011). Dukungan orang tua bisa dikategorikan dalam dua jenis motivasi: (1) motivasi intrinsik, yaitu dorongan internal anak seperti keinginan untuk memahami pelajaran, dan (2) motivasi ekstrinsik, yaitu pengaruh luar seperti pemberian hadiah atau pujian.

Motivasi belajar memegang peranan strategis dalam membentuk pola belajar dan keberhasilan akademik siswa. Dengan motivasi yang tinggi, siswa akan menunjukkan konsistensi dan komitmen dalam menghadapi tugas-tugas akademik. Hal ini mencerminkan betapa pentingnya peran orang tua dan lingkungan dalam menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan. Secara umum, motivasi belajar diklasifikasikan ke dalam dua jenis utama, yaitu: (1) motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri anak, seperti rasa ingin tahu dan hasrat untuk memahami pelajaran secara mendalam (Winkel, 2009), dan (2) motivasi ekstrinsik yang dipicu oleh faktor eksternal, seperti pemberian hadiah, pujian, atau pengaruh sosial dari lingkungan sekitarnya (Slavin, 2012). Dalam kaitannya dengan motivasi, apa yang dilihat seseorang akan lebih memotivasi apabila hal tersebut memiliki keterkaitan dengan kepentingan pribadi individu. Penelitian yang dilakukan oleh Desryani (2022) menyebutkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak sangat signifikan. Adapun bentuk dukungan tersebut antara lain: (1) dukungan emosional yang diwujudkan dalam bentuk perhatian, pujian, dan penghargaan atas usaha anak, serta kepedulian terhadap perasaan anak selama belajar; (2) dukungan fisik berupa penyediaan tempat belajar yang nyaman, pencahayaan yang cukup, dan penyusunan jadwal belajar yang konsisten; serta (3) dukungan akademik melalui bantuan langsung dalam memahami pelajaran dan pemberian latihan tambahan (Desryani, 2022). mendukung dan mendorong tercapainya prestasi yang lebih baik (Syamsu Yusuf, 2014).

Hasil pengamatan awal yang dilakukan di SD Negeri 2 Ketol, Kecamatan Ketol, Kabupaten Aceh Tengah, menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua telah menunjukkan peran serta

dalam memberikan dukungan motivasional kepada anak-anak mereka dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, variasi dan intensitas keterlibatan tersebut belum mencapai taraf optimal. Bentuk dukungan yang dominan masih terbatas pada pembiayaan pendidikan, pemberian nasihat, dan penyediaan fasilitas belajar. Namun, dukungan tersebut belum banyak menyentuh aspek-aspek yang bersifat langsung, seperti keterlibatan dalam kegiatan belajar harian anak, pengawasan terhadap penggunaan waktu belajar, atau pemberian penghargaan atas capaian akademik yang telah diraih anak.

Situasi ini mencerminkan adanya kebutuhan untuk memperluas pemahaman mengenai model dukungan yang lebih beragam dan aplikatif guna mendorong peningkatan motivasi belajar secara signifikan. Kurangnya ragam dalam pola pemberian motivasi oleh orang tua berpotensi menyebabkan stagnasi semangat belajar anak, sehingga dibutuhkan telaah lebih lanjut mengenai bentuk dukungan orang tua yang paling berdampak dalam konteks pembelajaran di tingkat dasar. Penelitian mendalam diperlukan untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi spesifik dari masing-masing bentuk dukungan terhadap dorongan belajar anak, serta strategi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan peran orang tua dalam mendampingi proses akademik putra-putrinya.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya permasalahan struktural dalam keterlibatan orang tua, di mana partisipasi yang seharusnya mencakup aspek emosional, akademik, dan praktis, belum berjalan secara menyeluruh. Walaupun sarana dan prasarana belajar telah tersedia, sebagian siswa masih belum menunjukkan ketekunan dan antusiasme belajar yang memadai. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai efektivitas dari bentuk dukungan yang telah diberikan, serta urgensi untuk mengevaluasi dan mengembangkan strategi dukungan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

Keterlibatan orang tua merupakan faktor eksternal yang sangat menentukan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Walaupun pada dasarnya motivasi merupakan aspek internal, namun stimulasi dari lingkungan keluarga, terutama orang tua, sangat diperlukan untuk mengembangkan dan mempertahankan dorongan belajar secara berkelanjutan. Berdasarkan berbagai persoalan yang telah dikemukakan dan didukung oleh temuan observasi awal, penulis merasa penting untuk mengkaji secara lebih komprehensif mengenai korelasi antara bentuk dukungan orang tua dan tingkat motivasi belajar siswa. Temuan awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menerima bentuk dukungan dalam berbagai wujud, mulai dari fasilitas belajar, pendampingan dalam kegiatan akademik, hingga motivasi secara emosional. Dukungan ini tampak memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar mereka, tercermin dari antusiasme dalam mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas dengan baik. Namun, sebagian kecil siswa masih menunjukkan rendahnya motivasi belajar, sehingga perlu ditelusuri lebih jauh apakah intensitas dan jenis dukungan yang diterima berhubungan langsung dengan kondisi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel secara numerik. Pendekatan ini relevan digunakan karena mengandalkan data berbentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah ditentukan. Dalam hal ini, penelitian difokuskan pada hubungan antara dukungan orang tua sebagai variabel independen dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen

(Sugiyono, 2018). Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hubungan antara dua atau lebih variabel yang dapat dihitung. Metode ini mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk angka atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Creswell, 2014). Studi ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengevaluasi bagaimana dukungan orang tua dan keinginan belajar siswa di kelas 4 SD berhubungan satu sama lain. Dukungan orang tua dianggap sebagai variabel independen, dan keinginan belajar siswa dianggap sebagai variabel dependen.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan angket atau kuesioner tertutup yang disusun dalam bentuk skala Likert. Angket ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

1. Angket dukungan orang tua—untuk mengukur sejauh mana orang tua memberikan dukungan terhadap proses belajar anak.
2. Angket motivasi belajar siswa—untuk mengetahui tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa.

Masing-masing angket telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas
 - a. Validitas diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment.
 - 1) Hasil Uji Variabel Dukungan Orang Tua
Item yang sebelum diujikan pada variabel X1 sebanyak 20 item pernyataan dan yang valid sebanyak 15 item dengan memenuhi syarat $r > 0,344$. Dan jumlah item yang tidak valid sebanyak 5 item.
 - 2) Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar
Sebelum diuji, terdapat 20 item pernyataan pada variabel X2, dan 15 item di antaranya memenuhi syarat validitas dengan nilai $r > 0,444$. Sementara itu, 5 item lainnya tidak valid.
 - b. Reliabilitas diuji dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha untuk mengetahui konsistensi internal instrumen.

Reliabilitas mengacu pada seberapa dapat dipercaya hasil pengukuran. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner tersebut dapat diandalkan. Jika nilai Cronbach Alpha suatu variabel lebih besar dari 0,60, maka variabel tersebut dianggap reliabel, menurut uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas, yang dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson, ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Status
Dukungan Orang Tua	0.807804	Sangat kuat
Motivasi Belajar	0.855075	Sangat Kuat

Hal tersebut menunjukkan bahwa angket yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan orang tua, motivasi belajar anak tersebut adalah reliabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

- a. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk.
- b. Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara dua variabel.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (dukungan orang tua dan motivasi belajar). Hasil analisis akan dilihat dari nilai r dan signifikansi (p -value). Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengujian pertama yang dilakukan adalah uji normalitas, yang menggunakan metode statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dalam pengambilan keputusan, tidak secara langsung ditentukan berdasarkan nilai signifikansi karena terdapat batasan tertentu. Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai skewness sebesar 0,064, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel memiliki distribusi yang normal.

Uji berikutnya adalah uji korelasi, yang menggunakan rumus Pearson untuk mengetahui apakah terdapat hubungan serta arah hubungan antara dua atau lebih variabel. Hubungan dikatakan signifikan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, sedangkan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dianggap tidak terdapat korelasi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,468 yang tergolong sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai korelasi Pearson.

Uji berikutnya adalah uji homogenitas, yang bertujuan untuk mengetahui apakah dua skala pengukuran memiliki karakteristik yang serupa. Pengujian ini dilakukan terhadap variabel terikat, yaitu dukungan orang tua dan motivasi belajar, serta variabel bebas, yaitu hasil belajar, dengan bantuan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data bersifat homogen, yang dibuktikan melalui nilai signifikansi. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan, data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data dianggap homogen. Dari hasil uji homogenitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,94 dan 0,70, yang keduanya lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel berdistribusi homogen.

Uji hipotesis merupakan tahap akhir dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F , yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai yang diperoleh lebih dari 0,40, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y . Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,40, maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Uji normalitas dilakukan dengan statistik uji satu sampel Kolmogorov-Sminov. Karena batas normalitas (Skewness & Kurtosis), pedoman pengambilan keputusannya menetapkan nilai penting:

Tabel 2. Batas Normalitas

Nilai	Distribusi
-2 sampai +2	Normal
Di luar itu	Tidak Normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Rata-rata	63.5
Standar Deviasi	5.394929
Skewness	0.064803
Kurtosis	-1.31219

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai Skewness 0.064, maka dapat disimpulkan bahwa sampel data berdistribusi normal. Uji homogenitas digunakan untuk menentukan apakah dua skala ukur memiliki karakter yang sama. Ini dilakukan dengan data dari dua variabel terikat: dukungan orang tua dan keinginan untuk belajar dan variable bebas. Berikut ini adalah hasil uji Microsoft Excel:

Tabel 4. Uji Homogenitas

Dukungan Orang tua	Motivasi Belajar
0.947193	0.705714

Tabel di atas menunjukkan distribusi homogen data. Nilai signifikansi menunjukkan hal ini. Menurut pedoman pengambilan keputusan, data dianggap tidak homogen jika nilai signifikansi di bawah 0,05, dan homogen jika nilai signifikansi di atas 0,05. Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi 0.94 di atas 0,05 dan 0.70 di atas 0,05, sehingga hasilnya menunjukkan bahwa sampel data berdistribusi secara homogen.

Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan serta arah hubungan dari dua arah variabel atau lebih. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi Pearson. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, korelasi dianggap ada; namun, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, korelasi dianggap tidak ada. Hasil uji korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Interpretasi Nilai Korelasi (r)

Nilai r	Interpretasi
0.00-0.19	Sangat lemah
0.20-0.39	Lemah
0.40-0.59	Sedang
0.60-0.79	Kuat
0.80-1.00	Sangat kuat
R negative	Hubungan Berlawanan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,468 yang artinya sedang, maka dapat dijabarkan terdapat nilai pearson. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Jika nilainya lebih dari 0,40, maka ada hubungan, dan jika nilainya kurang dari 0,40, maka tidak ada hubungan. Nilai signifikansi antara variabel X1 dan Y1 adalah 0,46, yang berarti lebih tinggi dari 0,40. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan keinginan siswa untuk belajar.

B. Pembahasan

Nilai signifikansi hubungan X1 dan Y1 adalah 0.46 di atas 0.40, menurut data yang dikumpulkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, menunjukkan hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua terhadap keinginan siswa untuk belajar di SD N 2 Ketol.

Dukungan orang tua memiliki pengaruh psikologis yang signifikan terhadap kegiatan belajar anak. Dengan dukungan orang tua, anak akan lebih giat dan bersemangat dalam belajar karena mereka tahu bahwa tidak hanya mereka sendiri yang ingin belajar, tetapi juga orang tuanya. Baik atau buruknya prestasi anak pada akhirnya akan berdampak pada perkembangan pendidikan mereka di masa depan (Suryani, 2024).

Dukungan orang tua dapat memengaruhi keinginan siswa untuk belajar secara positif maupun negatif. Siswa akan lebih baik jika mereka merasa orang tua mereka mendukung mereka. Sebagai motivasi bagi siswa, menjamin bahwa kegiatan tidak berhenti, dan memberikan arahan bagaimana tujuan belajar dapat dicapai.

Keadaan di mana seseorang memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu disebut motivasi belajar. Selain itu, motivasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian upaya untuk membuat situasi tertentu di mana seseorang ingin melakukan sesuatu dan ingin melakukan sesuatu, serta melakukan upaya untuk menghilangkan atau menghindari perasaan tidak suka yang muncul (Sardiman, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan banyak perhatian, bimbingan, dan dukungan dari orang tua mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Ini sejalan dengan penelitian Saputri, Fadhilaturrahmi, dan Fauziddin (2022), yang menemukan bahwa meskipun orang tua memberikan dukungan emosional yang baik, ada kekurangan dukungan instrumental seperti bantuan belajar di rumah, terutama karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurohmah, Wibisono, dan Faridah (2022). Di SD Negeri Cihuni II, mereka menemukan hubungan signifikan antara dukungan orang tua dan keinginan siswa untuk belajar dengan nilai signifikansi 0,001. Ini menunjukkan bahwa lebih banyak dukungan orang tua, lebih banyak minat siswa untuk belajar.

Menurut Maula (2017), kesiapan siswa untuk ujian sekolah dipengaruhi secara langsung oleh tingkat dukungan orang tua. Sumber dukungan dapat berupa motivasi dan bimbingan, serta penyediaan ruang belajar yang cukup di rumah. Lebih lanjut, Usman, Wulandari, dan Nofelita (2022) menemukan bahwa kepercayaan diri siswa dan dukungan sosial orang tua sangat membantu siswa belajar. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua sangat penting untuk membangun keyakinan anak sebagai pembelajar aktif dan tidak hanya materi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 2 Ketol menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara dukungan orang tua dan keinginan siswa untuk belajar di sekolah dasar. Siswa yang menerima dukungan emosional, moral, dan materi dari orang tua mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima dukungan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antoxida, D., & Sawitri. (2020). *Psikologi Pendidikan dan Peran Orang Tua dalam Motivasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chen, Y., & Liao. (2010). *Memahami Dampak Keterlibatan Orang Tua terhadap Motivasi Siswa*. Taipei: National Taiwan University Press.
- Cosden, B. (2019). *Pemahaman Psikologi Pendidikan*. New York: McGraw-Hill.
- Dimiyanti, & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gottlieb, R. S. (2006). *Iman yang Lebih Ramah Lingkungan: Beragama dan Masa Depan Planet Kita*. Oxford: Oxford University Press.
- Kaur, R., & Arora, P. (2022). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pusaka Akademika.
- Kompri. (2016). *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar*. Jakarta: UIN Jakarta. Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id>
- Muhibbin, S. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari. (2012). *Pembelajaran Terpadu: Teori, Konsep, & Implementasi*. Yogyakarta: Familia.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Sarafino, E. P. (2012). *Psikologi Kesehatan: Interaksi biopsikososial* (Edisi ke-7). Hoboken: Wiley.
- Suryabrata, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Sulistiyowati, & Sugiarti. (2021). Hubungan Antara Pemberian Hadiah Terhadap Kedisiplinan Siswa Melalui Motivasi Belajar. Dalam *Belajar dan Pembelajaran* (hlm. 239). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suseno, Crida., & Sugiyanto, Yuliya. (2019). Peran Dukungan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 103.
- Taylor. (2003). Motivation and Parental Support in Student Learning. *Journal of Educational Psychology*, 95(4), 45–62.
- Weiss, R. S., & Cutrona. (2020). *Dukungan Sosial dan Kesehatan*. New York: Academic Press.
- Yuliya. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Pada Remaja di SMP Negeri 9 Filial Loa Kulu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 295. Diakses dari: <https://ejournals.unmul.ac.id>
- Yunas, R., & Rahmawati. (2018). *Kemampuan Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT Raja Grafindo.